



Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi *Interpersonal* Siswa

Shintia Dwi Putri^{1*}, Wedra Aprison², Intan Sari³

Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Indonesia

*Corresponding author, E-mail: tiadp29@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya siswa yang memiliki komunikasi kurang baik, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah konsep diri, ketika konsep dirinya baik maka seharusnya dalam berkomunikasi siswa juga baik namun yang ditemukan dilapangan malah sebaliknya. Salah satu permasalahan yang ditemui yaitu siswa bisa berkomunikasi dengan siapa saja namun tidak suka dikritik atau disanggah ketika berbicara karena ia akan mudah tersinggung dan marah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap komunikasi *interpersonal* siswa di SMP N 3 Lubuk Basung. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 262 orang siswa, yang menjadi sampel penelitian sejumlah 72 orang siswa. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah *skala likert* kemudian diolah dengan teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan jika komunikasi interpersonal siswa dipengaruhi konsep diri sebanyak 25,1% dengan sisa 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu persepsi *interpersonal*, atraksi *interpersonal* dan hubungan sosial dengan $\bar{Y} = 66,530 + 0,634X$, dimana dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap komunikasi *interpersonal* siswa di SMP N 3 Lubuk Basung.

Kata Kunci : Konsep diri, Komunikasi *Interpersonal*

Abstract. This research is motivated by the presence of students who have poor communication, one of the factors that influence is self-concept. The purpose of this study was to determine how much influence the self-concept of interpersonal communication of students in SMP N 3 Lubuk Basung. The population of this research was class VII students, amounting to 262 students, who were sampled as many as 72 students. The data collection instrument used was a Likert scale and then processed with data analysis techniques using a simple regression test. The results showed that if students' interpersonal communication was influenced by self-concept as much as 25.1% with the remaining 74.9% influenced by other factors namely interpersonal perception, interpersonal interest and social relations with $\bar{Y} = 66,530 + 0,634X$, which can be concluded that H_0 was rejected and H_a accepted, which means that there is a significant influence between self-concept on students' interpersonal communication at SMP N 3 Lubuk Basung.

Keywords: Self-Concept, *Interpersonal* Communication



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki pandangan tentang dirinya yang disebut dengan konsep diri. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang determinan dalam komunikasi dengan orang lain (Widiarti,

2017). (Ghufron, 2012) mengatakan konsep diri diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai.

Sejalan dengan itu (Jalaluddin, 2012) mendefinisikan konsep diri merupakan pandangan dan perasaan tentang diri yang bersifat psikologis, sosial dan fisik. Jadi konsep diri ialah pandangan dan perasaan seseorang untuk menilai tentang semua yang ada pada dirinya sendiri, baik dari dalam maupun dari luar. Dengan adanya konsep diri maka kita akan membangun rasa percaya diri pada diri kita. Selanjutnya Gabriel dalam (Jalaluddin, 2012) "kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain lebih dahulu bagaimana anda menilai diri saya, akan membentuk konsep diri saya". Terkait pembentukannya, Berg dalam (Widiarti, 2017) menjelaskan perkembangan konsep diri diawali dari usia 2 tahun (ada rekognisi diri dengan melihat dirinya dikaca, foto), masa kanak-kanak awal (konsep dirinya bersifat kongkrit, berdasarkan karakteristik nama, penampilan fisik, barang-barang milik dan tingkah laku sehari-hari), masa kanak-kanak pertengahan (ada tranformasi dalam pemahaman diri dengan istilah-istilah sifat kepribadian).

Setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda-beda. Konsep diri itu tergantung bagaimana memandang dirinya, pandangan individu terhadap dirinya bisa positif dan negatif. Hal ini sejalan dengan Calhoun dan Acocella dalam (Ghufron, 2012) mengatakan jika konsep diri ada yang positif dan ada yang negatif. Dimana individu yang memiliki konsep diri positif yaitu memiliki keyakinan untuk menyelesaikan masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian dari orang lain tanpa rasa malu, memiliki kesadaran bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh orang lain. Sebagaimana ini telah dijelaskan Allah swt dalam Al-Quran surat Adz-Dzaryat ayat 20-21 yang artinya sebagai berikut (Khadim Al Haramain Asy Syarifain, 1971):

Artinya: "Dan dibumi ini terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang yakin. Dan juga pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan".

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri yang positif yaitu individu yang mengenal Tuhan-Nya maka ia akan lebih baik dalam mengenal dirinya sendiri. Jadi konsep diri positif disini ialah pengenalan akan diri sendiri dengan sangat baik yang akan menjadikan individu mampu menerima dirinya apa adanya sehingga ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang dimilikinya dan mengubahnya.

Sedangkan konsep diri negatif yaitu cenderung peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian, mereka pun bersikap hiperkritis terhadap orang lain dimana ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apa pun dan siapa pun, dan memiliki kecenderungan untuk merasa tidak disenangi oleh orang lain. Individu yang memiliki konsep diri negatif akan menanggapi dan menerima informasi tentang dirinya sebagai ancaman hingga menimbulkan kecewa (Jalaluddin, 2012).

Konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi *interpersonal*. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan dalam komunikasi *interpersonal*, karena setiap bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Selain itu dijelaskan bahwa sukses komunikasi *interpersonal* banyak bergantung dari kualitas konsep diri seseorang yaitu positif atau negative, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya (Jalaluddin, 2012).

(J.A, 2011) mengatakan komunikasi *interpersonal* adalah sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas, sehingga individu perlu memiliki kemampuan dalam berkomunikasi antar pribadi. Menurut Wood (2013) komunikasi *interpersonal* secara umum terjadi antara dua orang dan banyak interaksi terjadi tidak melibatkan seluruh orang di dalamnya secara akrab. Begitu juga Theodorson dalam (Pradipta, 2012) mengatakan komunikasi adalah suatu proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau kelompok lain. Individu dapat meningkatkan kualitas hubungan *interpersonal* dengan memiliki kecakapan yang baik dalam komunikasi *interpersonal*, untuk mencapai hubungan yang harmonis akan terwujud serta memperoleh pengalaman dan perubahan yang positif. Individu yang saling berkomunikasi akan memperoleh manfaat dari komunikasi tersebut, sehingga merasa perlu

menjaga hubungan antar individu melalui komunikasi *interpersonal*. Manfaat dari komunikasi *interpersonal* yaitu mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku seseorang karena komunikasi ini berlangsung secara tatap muka terjadilah kontak pribadi.

Dari hasil wawancara penulis dengan tiga orang siswa SMP N 3 Lubuk Basung mengatakan bahwa ia memiliki konsep diri yang sering merasa malu dan sukar dalam bergaul maupun dalam mendapatkan teman, merasa iri dengan prestasi temannya dan merasa berbeda dengan yang lain dan didalam berkomunikasi ada juga mengatakan ia bisa berkomunikasi dengan siapa saja namun ia tidak suka ketika berbicara dikritik atau diberi saran oleh orang lain karena ia merasa tersinggung. Selanjutnya hasil wawancara dengan wali kelas dan guru BK kelas VII disimpulkan bahwa siswa merasa rendah diri dengan pendapatnya karena merasa pendapat teman lebih baik dari pendapatnya, siswa mudah tersinggung ketika diberi masukan oleh teman-temannya dan siswa kurang bisa berkomunikasi dengan baik, hal ini terlihat ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru disaat proses pembelajaran da nada yang bersifat individual.

METODE

Sehubung dengan permasalahan diatas maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif bersifat regresi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas VII yang berjumlah 262 siswa. Penentuan sampel penelitian berdasarkan rumus slovin yaitu jumlah populasi dibagi 1 (ketentuan) ditambahkan dengan pulasi dikalikan dengan 0.01^2 (ketentuan) (Yusuf, 2013) . Dengan demikian maka diperoleh perhitungan penentuan sampel sebagai berikut : $\text{populasi}/1 + \text{jumlah populasi} \times 0,01^2$, sehingga $262/1 + 262 \times 0,01^2 = 72,37$ (72). Dengan demikian, maka total sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 72 orang siswa. Menentukan sampel perkelasnya dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, dimana nantinya didalam satu kelas siswa akan diambil dengan secara acak (Hendryadi, 2015).

Pengumpulan data penelitian menggunakan *skala likert* (Sugiyono, 2015). Setelah data didapatkan kemudian diolah dengan teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 22, yaitu hubungan hubungan yang linier antara satu variabel dengan independen (X) dengan dependen (Y), (Duwi, 2010) .Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel independen dan nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Konsep Diri dengan variabel dependen Komunikasi *Interpersonal* (Irawan, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebelumnya yaitu melihat seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap komunikasi *interpersonal* siswa.

1. Konsep diri

Secara keseluruhan konsep diri siswa kelas VII SMP N 3 Lubuk basung berada pada kategori baik sebesar 80,55%. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data distribusi Frekuensi Konsep diri

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
>93	3	4,16%	Sangat baik
76-92	58	80,55%	Baik
59-75	21	29,16%	Cukup baik
42-58	0	0%	Kurang baik
36-41	0	0%	Tidak baik

Sumber : Hasil Mencari Panjang Interval Kelas Data Statistik

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa ada 3 orang siswa dengan persentase 4,16 % menyatakan konsep diri berada pada kategori sangat baik dimana 3 orang siswa tersebut mampu menerima keadaan dirinya tanpa membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain dan menyadari jika setiap individu memiliki konsep dirinya masing-masing, 58 orang siswa dengan presentase 80,55%% menyatakan bahwa konsep diri berada pada kategori baik dimana siswa tersebut memiliki konsep diri baik namun disisi lain terkadang juga berfikir ia membandingkan diri dengan oranglain, 21 orang siswa dengan persentase 29,16% menyatakan bahwa konsep diri berada pada kategori cukup baik yaitu kurang mampu menerima dirinya dan memandang kenapa ia tidak seperti oranglain tersebut.

2. Komunikasi *Interpersonal*

Secara keseluruhan komunikasi *interpersonal* siswa kelas VII SMP N 3 Lubuk basung berada pada kategori baik sebesar 80,55%. Dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Komunikasi interpersonal

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
>128	10	13,88%	Sangat baik
103-127	58	80,55%	Baik
78-102	4	5,55%	Cukup baik
54-77	0	0%	Kurang baik

Sumber : Hasil Mencari Panjang Interval Kelas Data Statistik

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa ada 10 orang siswa dengan persentase 13,88% menyatakan komunikasi *interpersonal* berada pada kategori sangat baik dimana ia mampu berkomunikasi dengan baik kepada siapapun tanpa merasa gugup atau ragu untuk berkomunikasi, 58 orang siswa dengan presentase 80,55%% menyatakan bahwa komunikasi *interpersonal* berada pada kategori baik yaitu siswa bisa berkomunikasi dengan baik walaupun terkadang merasa ragu-ragu atau malu dalam berkomunikasi, 4 orang siswa dengan persentase 5,55% menyatakan bahwa komunikasi *interpersonal* berada pada kategori cukup baik dimana siswa tersebut masih kurang percaya diri dalam memulai komunikasinya.

Uji Hipotesis

Mengingat persyaratan yang di butuhkan sebagai model regresi linear antara variabel X (variabel bebas) dengan variabel Y (variabel terikat) di penuhi, maka analisis selanjutnya dilakukan hipotesis penelitian.

Tabel 3. Uji korelasi

		KONSEP DIRI	KOMUNIKASI INTERPERSONAL
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.501**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	.501**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari Aplikasi SPSS Versi 22

Setelah melakukan penghitungan, diperoleh hasil bahwa hubungan konsep diri dengan komunikasi *interpersonal* siswa bernilai 0,501. Untuk mengkorelasikan kedua variabel digunakan rumus $df = n-2=72=70$. Maka $df = 70$, kemudian dilihat r tabel korelasi *product moment* pada signifikan 0,05 angka df pada 70 sebesar 0,231. Pada hasil penghitungan tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} 0,501 > r_{tabel} 0.231$ maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara konsep diri terhadap komunikasi *interpersonal*.

Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh konsep diri terhadap komunikasi *interpersonal* siswa di SMP N 3 Lubuk Basung dari nilai *koefisien determinasi* antara konsep diri (X) dan komunikasi *interpersonal* (Y)

sebesar 25,1%, angka ini menunjukkan bahwa 25,1% pengaruh konsep diri terhadap komunikasi *interpersonal* selebihnya ditentukan oleh faktor lain yaitu persepsi *interpersonal*, atraksi *interpersonal* dan hubungan *interpersonal*.

Uji regresi sederhana

Dalam penelitian yang peneliti lakukan untuk menguji antara variabel X dan variabel Y peneliti menggunakan rumus *Product Moment Person*.

Tabel 4. Model Summary/ Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.240	7.78678

Sumber : Hasil Pengolahan Data dari Aplikasi SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,251. Nilai *R Square* adalah sebesar kontribusi variabel X (konsep diri) terhadap variabel Y (komunikasi *interpersonal*). Hal tersebut diketahui bahwa kontribusi konsep diri terhadap komunikasi *interpersonal* sebesar 25,1% selebihnya 74,9% di pengaruhi oleh faktor lain lain yaitu persepsi *interpersonal*, atraksi *interpersonal* dan hubungan *interpersonal*.

Tabel 5. Coefficientsa/ Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.530	10.889		6.110	.000
	Konsep Diri	.634	.131	.501	4.837	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data dari Aplikasi SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di 4 pada konstanta (a) adalah 66,530 sedangkan konsep diri (b) adalah 0,634 sehingga persamaan regresi yaitu: $\hat{Y} = a + BX$, $\hat{Y} = 66,530 + 0,634X$
 Angka-angka ini di artikan: Interpretasi sebesar, 66,530 artinya jika konsep diri 0 atau biasa maka komunikasi *interpersonal* yaitu 66,530. Dan Interpretasi regresi variabel konsep diri sebesar 0,634, artinya jika konsep diri mengalami kenaikan, maka komunikasi *interpersonal* meningkat sebesar 0,634

Tabel 6. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1418.612	1	1418.612	23.396	.000 ^p
	Residual	4244.374	70	60.634		
	Total	5662.986	71			

Sumber : Hasil Pengolahan Data dari Aplikasi SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 6 dapat di lihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima dan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS *versi 22* menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 23.396 sedangkan F_{tabel} sebesar , artinya $23.396 > 3,98$. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat Pengaruh konsep diri Terhadap komunikasi *interpersonal* Siswa Di SMP N 3 lubuk basung.

Dari penjelasan beberapa tabel tersebut menunjukkan bahwa konsep diri mempengaruhi komunikasi *interpersonal* siswa, dimana jika konsep dirinya tinggi, maka komunikasi *interpersonalnya* juga tinggi. Demikian juga, ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan komunikasi *interpersonal* siswa. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi *interpersonal*. Hal ini seperti

pendapat (Jalaluddin, 2012) konsep diri merupakan faktor yang menentukan dalam komunikasi *interpersonal*, karena setiap bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Selain itu dijelaskan bahwa sukses komunikasi *interpersonal* banyak bergantung dari kualitas konsep diri seseorang yaitu positif atau negative, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Seseorang yang mempunyai konsep diri positif maka komunikasi *interpersonalnya* baik, sedangkan orang yang mempunyai konsep diri negative maka juga berpengaruh pada komunikasi *interpersonalnya* kurang baik.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, 2017) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan komunikasi *interpersonal* mahasiswa. Konsep diri memiliki pengaruh kontribusi sebesar 4,8% terhadap komunikasi *interpersonal* mahasiswa, sedangkan sebesar 95,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Hal ini ditunjukkan pada table coefficient bahwa koefisien komunikasi *interpersonal* sebesar 0,288, yang berarti jika konsep diri mengalami kenaikan sebesar 1 maka komunikasi *interpersonal* mengalami kenaikan sebesar 0,288. Dengan demikian maka setiap kenaikan konsep diri, maka akan diikuti kenaikan nilai komunikasi *interpersonal* mahasiswa. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa terjadi hubungan yang positif antara konsep diri dengan komunikasi *interpersonal*, dimana semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi komunikasi *interpersonalnya*. Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2019) yang mengatakan jika terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan komunikasi *interpersonal* pada siswa kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,382 > 0,254$). Artinya seseorang dengan konsep diri positif akan memiliki komunikasi *interpersonal* yang baik pula. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri negative akan memiliki komunikasi *interpersonal* rendah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa konsep diri salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi *interpersonal*. Anita dalam (Jalaluddin, 2012d) menyatakan konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi karena konsep diri mempengaruhi kepada pesan individu yang bersedia membuka diri, bagaimana individu mempersepsi pesan itu, dan apa yang diingat oleh individu. Sukses komunikasi *interpersonal* banyak bergantung pada kualitas konsep diri seseorang, baik positif atau negatif. Jadi suksesnya komunikasi *interpersonal* banyak bergantung pada kualitas konsep diri seseorang, baik positif atau negatifnya konsep diri tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah keyakinan pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri dengan tiga aspek yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian dapat menggambarkan bahwa berpengaruh terhadap komunikasi *interpersonal*. Dimana komunikasi *interpersonal* merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas dengan ciri-ciri keterbukan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Semakin baik konsep dirinya maka komunikasinya juga baik, begitupun sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri mempengaruhi komunikasi *interpersonal* siswa. Nilai $R = 0.501$, yang berarti bahwa adanya kontribusi konsep diri terhadap komunikasi *interpersonal* siswa. Selain itu diperoleh nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0.251 yang menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh kontribusi sebesar 25,1% terhadap komunikasi *interpersonal* siswa, sedangkan sisanya sebesar 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu persepsi *interpersonal*, atraksi *interpersonal* dan hubungan *interpersonal*. Demikian juga, ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan komunikasi *interpersonal* siswa. Hal ini ditunjukkan table koefisien bahwa koefisien komunikasi *interpersonal* 66,530, yang berarti jika konsep diri mengalami kenaikan sebesar 1, maka setiap komunikasi *interpersonal* mengalami kenaikan sebesar 66,530. Dengan demikian maka setiap kenaikan nilai konsep diri, maka akan diikuti kenaikan nilai komunikasi *interpersonal* siswa. Koefisien bernilai positif, yang berarti bahwa terjadi yang positif antara konsep diri dengan komunikasi *interpersonal*, dimana ketika konsep diri seorang tinggi maka komunikasi *interpersonal* tinggi, begitu juga sebaliknya ketika konsep diri rendah maka komunikasi *interpersonal* rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti bagi siswa yang memiliki konsep diri dan komunikasi *interpersonal* yang sudah baik dapat mempertahankannya dan bagi siswa yang memiliki konsep diri dan komunikasi *interpersonal* yang belum baik dapat meningkatkannya dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah berinteraksi sehingga siswa memiliki konsep diri yang positif, untuk guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki komunikasi *interpersonal* yang kurang baik dan konsep diri negatif dan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil indikator berbeda sehingga mendapatkan gambaran yang lebih kompleks berkenaan dengan pengaruh konsep diri terhadap komunikasi *interpersonal* siswa di SMP N 3 Lubuk Basung.

DAFTAR RUJUKAN

- Duwi, P. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. PT BUKU SERU.
- Ghufron, M. . & R. R. . (2012a). *Teori-Teori Psikologi*. Arruz Media.
- Ghufron, M. . & R. R. . (2012b). *Teori-Teori Psikologi*. Arruz Media.
- Handayani, S. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa. *ALIBKIN*, 7.
- Hendryadi, S. (2015). *Metode Riset kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Kencana.
- Irawan, S. (2017). Pengaruh Konsep diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Scholaria*, 7
- J.A, Devito. (2011). *Komunikasi Antar Manusia (edisi kelima)*. Kharisma Publishing Group.
- Jalaluddin, R. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Khadim Al Haramain Asy Syarifain. (1971). *Alquran Dan Terjemahnya*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran.
- Pradipta, C. V. (2012). Pengaruh Konsep Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Pustkawan Hubungannya Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kota Cirebon. *Ilmu Perpustakaan*, 1.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 47.
- Yusuf, M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana Prenadamedia Group.